

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 3 No 1 (2023) 154-165 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v3i1.2451

Upaya Pengembangan Profesi Guru Anak Usia Dini

Dimas Dwika Syahramanda, Hilwa Faza Nabila Bidawi, Isnaini, Nanjah Fachira Ayundari, Nurul Mupida Lubis, Lia Sumayyah, Raudhatul Jannah.

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

nurulumupidalubis05@gmail.com, jannah27.orc@gmail.com, hilwafaza07@gmail.com,
liasumayyah28@gmail.com, Nanjahfachira@gmail.com, isnaaaai093@gmail.com,
dimasdwika09@gmail.com,

ABSTRACT

Professionalism itself has not been understood by PAUD because it is not only an intention or desire. His sincerity must be reflected in his actions. PAUD teacher certification provides a positive meaning so that PAUD teachers continue to consistently improve their own professionalism. PGPAUD needs introspection to seek all means to increase the competitiveness of graduates as well as academic products and other services, which are achieved, among others, through improving the quality of education in order to have quality excellence.

Keywords: professionalism, teachers, early childhood, Indonesia

ABSTRAK

Profesionalisme sendiri belum dipahami oleh PAUD karena bukan hanya sekedar niat atau keinginan. Ketulusannya harus tercermin dalam tindakannya. Sertifikasi guru PAUD memberikan arti positif agar guru PAUD terus konsisten meningkatkan profesionalitasnya sendiri. PGPAUD perlu introspeksi diri untuk mengupayakan segala cara untuk meningkatkan daya saing lulusan serta produk akademik dan layanan lainnya, yang dicapai antara lain melalui peningkatan mutu pendidikan agar memiliki keunggulan mutu.

Kata kunci: profesionalisme, guru, anak usia dini, Indonesia

PENDAHULUAN

Jumlah PAUD di Indonesia meningkat pesat. Peningkatan ini sejalan dengan banyaknya anak usia dini (PAUD) yang membutuhkan pengasuhan. Jumlah ini sebanding dengan kebutuhan guru yang berkualitas. Tuntutan akan guru berkualitas yang menganggap perkembangan anak usia dini sebagai masa emas semakin meningkat untuk mempertahankan kumpulan guru berkualitas yang akan mempengaruhi kedewasaan generasi Indonesia.

Oleh karena itu, guru PAUD harus memahami kemungkinan secara maksimal sejak usia dini. Rizoli dan lainnya. (2009) berpendapat bahwa upaya peningkatan kualitas layanan PAUD harus dilakukan dengan peningkatan

kualitas guru PAUD. Slamet Suyanto (2005) menekankan perlunya guru PAUD yang profesional.

PAUD sendiri masih belum memahami profesionalisme. Bekerja tidak hanya dibatasi oleh niat dan keinginan, keikhlasannya harus diwujudkan dalam tindakan. Penelitian Cristanti (2012) menjelaskan bahwa ada perbedaan antara guru PAUD. Dijelaskannya, pada 2010, 197 orang mengikuti Kursus Pelatihan Profesi Guru (PLPG) di UNY Jogjakarta.

Ini adalah 2,8 % atau 560 orang lebih dari tahun 2011. Pada 2012, 1.036 orang berpartisipasi, 1,85 lebih banyak dari tahun lalu. Meningkatnya jumlah partisipan PLPG di Yogyakarta membuktikan kalau guru PAUD mau meningkatkan pekerjaannya melewati pelatihan guru profesional, yaitu guru PAUD. Data tidak dapat benar-benar menunjukkan perubahan ini karena banyak dari peserta ini yang gagal dalam pelatihan. Di sisi lain, Pasal 1(1) Undang-Undang Republik Indonesia "Tentang Guru dan Guru" partisipan PLPG di Yogyakarta menutahun 2005 melaporkan kalau guru merupakan guru handal yang kewajiban pokoknya membimbing, membimbing, membimbing, membimbing, menilai serta mencoba partisipan didiknjukkan kalau guru PAUD mau meningkatkan pekerjaannya melewati. dari primer dan sampai pajak. ke pendidikan formal, sekolah dasar. Oleh karena itu, guru harus melaksanakan tugas pendidikan yang tidak semua orang dapat capai, yaitu hanya mereka yang rajin belajar yang dapat menjadi guru profesional. Sedangkan menurut Perpuo 19 Tahun 2005, guru harus memiliki empat keterampilan: keterampilan akademik, pribadi, sosial dan profesional dan sertifikat mengajar yang valid.

Arti Dan Ciri Jabatan Profesional Kependidikan

Yang dimaksud dengan guru menurut "Kamus Besar Bahasa Indonesia" adalah orang yang profesinya (hidup, kerja) adalah mengajar. Penafsiran kedudukan bagi kamus besar bahasa Indonesia merupakan suatu jabatan (jabatan) dalam suatu rezim ataupun sekelompok. Sebaliknya bagi kamus besar bahasa Indonesia, profesionalisme membutuhkan keahlian khusus. Para ahli menunjuk pada dua hal. Pertama, orang yang menekuni profesi; Misalnya, dikatakan "profesional". Kedua, penampilan seseorang yang bekerja di bidangnya. Dalam penafsiran kedua, sebutan "handal" kerap dikontraskan dengan sebutan "non- profesional" ataupun "pemula". Artikel 1 Ayat 1 Determinasi Biasa Hukum Republik Indonesia No 1 Tahun 2005 Profesi merupakan tiap profesi ataupun aktivitas yang dicoba oleh seorang yang jadi basis pemasukan seumur hidup yang memerlukan pengalaman, kemampuan,

atau kesanggupan untuk melakukan karakteristik tertentu. Secara default. atau secara default. dan membutuhkan pelatihan profesional.

Kunandar (2007) berpendapat bahwa pekerjaan guru merupakan kemampuan serta kompetensi spesial dalam pendidikan serta penataran pembibitan, yang berkaitan dengan mencari nafkah dengan memenuhi kebutuhan seseorang. Guru selaku profesi pendidik merupakan suatu profesi yang memerlukan keterampilan (kompetensi dan keahlian) dalam proses belajar mengajar untuk dapat melakukan profesi itu dengan cara efisien serta berdaya guna.

Menurut Pasal 39 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, guru adalah orang yang bertanggung jawab merencanakan dan menyelenggarakan pendidikan, mengevaluasi hasil pendidikan, menyelenggarakan kegiatan pendidikan, bimbingan dan latihan, penyiapan dan penelitian, serta pemkot bertanggung jawab. untuk layanan. khusus untuk guru/pelatih di Universitas. Guru dapat memainkan banyak peran sebagai pendidik, termasuk:

- a) selaku seseorang handal dengan fungsi membimbing, membimbing serta melatih
- b) fungsi personel kemanusiaan adalah mampu mengeluarkan potensi kemanusiaannya,
- (c) sebagai pejabat kepentingan umum yang fungsinya mendidik dan melatih masyarakat menjadi warga negara yang baik.

Dengan begitu, bisa disimpulkan kalau yang dinaikan selaku guru handal merupakan orang yang bertugas pada sesuatu lembaga ataupun kelompok dengan persyaratan ataupun kemampuan spesial di aspek manajemen.

Spesial buat kedudukan guru(tercantum guru PAUD), sudah terdapat usaha buat meningkatkan patokan itu. Misalnya, National Education Association(NEA)(198) membagikan patokan selanjutnya.

1. Jabatan yang berhubungan dengan aktivitas intelektual

Jelaslah bahwa kedudukan guru pengaruhi patokan ini, sebab membimbing membutuhkan usaha intelektual yang tinggi.

2. Posisi yang terkait dengan kumpulan pengetahuan khusus

Semua kantor memiliki pengetahuan pribadi yang memisahkan anggotanya dari masyarakat dan memungkinkan mereka untuk mengontrol kantor mereka.

Golongan awal yakin kalau membimbing merupakan ilmu serta golongan kedua yakin kalau membimbing merupakan seni.

3. Tugas yang memerlukan persiapan jangka panjang

Ada juga kontradiksi di sini. Antara lain, yang membedakan posisi profesional dan non-profesional adalah konflik pendidikan melalui kurikulum, yang ditentukan oleh universitas atau pengalaman praktis dan magang atau kombinasi penelitian dan konferensi.

4. Posisi tersebut membutuhkan pelatihan di tempat kerja yang berkelanjutan.

Siswa biasanya dengan jelas mewakili posisi profesional, karena guru mengikuti kegiatan pengembangan profesional hampir setiap tahun, baik dengan maupun tanpa poin kredit.

5. Jabatan yang menjanjikan karir aktif dan keanggotaan seumur hidup

Di luar negeri, persyaratan magang sebagai posisi permanen mungkin merupakan titik terlemah dari konversi mengajar.

6. Departemen mengutamakan pelayanan di atas kepentingan pribadi.

Profesi guru diakui sebagai profesi yang anggotanya dimotivasi bukan oleh keuntungan atau kerugian ekonomi, tetapi oleh keinginan untuk membantu orang lain. September Lokasi utama dari organisasi profesional yang kuat dan berdedikasi.

Dalam beberapa kasus posisi mengajar memenuhi kriteria ini, dalam beberapa kasus tidak. Di Indonesia (PGRI), wadah untuk semua guru, mulai dari guru TK/PAUD hingga guru sekolah menengah (SMA/SMK).

Karakteristik Guru sebagai Tugas Profesional

Karakteristik Guru Profesional. Seorang guru harus memiliki tujuh unsur untuk memenuhi tugasnya sebagai guru profesional, yaitu:

a. Guru adalah Sumber Pendidikan

Kedudukan guru selaku basis modul pendidikan amat akrab kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar modul yang betul serta betul. Guru handal sudah memahami mata pelajaran ini alhasil betul- betul bisa dijadikan selaku basis berlatih untuk siswanya.

Setiap pertanyaan siswa tentang mata pelajaran yang mereka pelajari, mereka dapat menjawab dengan percaya diri. Sebagai sumber belajar, guru membutuhkan lebih banyak bahan informasi bagi siswa. Guru harus dapat mengidentifikasi materi utama yang perlu dipelajari peserta didik, modul bonus serta modul yang akan dipertahankan selama diskusi.

b. Guru sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator bertugas memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Untuk memenuhi peran fasilitator, guru harus memahami beberapa hal:

Pertama, guru harus memahami berbagai jenis media dan sumber daya pendidikan serta fungsinya. Literasi lingkungan itu penting, belum tentu cara yang tepat untuk mengajarkan semua mata pelajaran. Kedua, guru harus memiliki keterampilan desain. Keterampilan desain media adalah salah satu keterampilan yang dibutuhkan guru profesional. Dengan merancang materi yang tepat, pembelajaran difasilitasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terbaik. Ketiga, guru harus sanggup mengerahkan bermacam alat serta memakainya selaku basis pendidikan, tercantum memakai teknologi data.

Kemajuan teknologi data menuntut tiap guru buat bisa menjajaki capaian teknologi terbaru. Berkah teknologi data, tiap guru bisa memakai bermacam perlengkapan opsi. Keempat, guru selaku penyedia wajib berbicara serta berbicara dengan peserta didik. Perihal ini amat berarti sebab daya berbicara dengan cara efisien menolong peserta didik menguasai catatan dengan gampang serta menaikkan dorongan berlatih.

c. Terhadap Guru Sebagai Pengelola

Selaku manager kegiatan belajar mengajar, guru berfungsi dalam menciptakan area berlatih yang membolehkan peserta didik berlatih dengan aman. Manajemen kategori yang bagus membolehkan guru buat membuat pelajaran berguna untuk kegiatan belajar mengajar seluruh peserta didik. Selaku administrator, guru mempunyai 4 kedudukan biasa. Awal, agendakan misi kegiatan belajar mengajar Kamu. Fungsi pemograman ialah fungsi yang amat berarti untuk seseorang administrator.

Kegiatan yang terkait dengan kinerja tugas perencanaan termasuk menilai kebutuhan dan persyaratan, menentukan tujuan, menetapkan agenda, mengidentifikasi topik penelitian, mengalokasikan waktu, dan menentukan sumber daya yang diperlukan. Dengan fitur ini, guru mencoba menjembatani kesenjangan antara siswa dan tujuan mereka. Keputusan seperti itu

membutuhkan pemikiran kreatif dan imajinasi kreatif. Kedua, menata berbagai sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tugas organisasi adalah dengan sengaja menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menetapkan tanggung jawab untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan dari program pendidikan. Ketiga, kepemimpinan, yang meliputi memotivasi, memotivasi, dan memotivasi siswa.

Kepemimpinan adalah peran individu yang terkait dengan gaya tertentu. Peran kepemimpinan melibatkan membimbing, memotivasi dan mengawasi siswa untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Monitor mencoba menemukan kejadian yang cocok dengan tabel yang dibuatnya. Fungsi pemantauan mencakup beberapa pemantauan struktural, meskipun prosesnya kompleks.

d. guru sebagai demonstrator

Kedudukan guru selaku interpreter merupakan kalau beliau bisa membuktikan pada peserta didik seluruh suatu yang bisa membidik pada uraian serta uraian yang lebih bagus dari tiap catatan yang di informasikan. Seseorang guru selaku oposisi ada dalam dua konteks: Pertama, seorang guru harus menunjukkan kualitas keteladanan di semua bidang kehidupan. dan guru adalah panutan bagi siswa. Kedua, sebagai penerjemah, guru harus mampu mendemonstrasikan bagaimana membuat setiap topik lebih mudah dipahami dan relevan bagi setiap siswa.

e. Instruktur

Guru serta peserta didik semacam orang tani dengan hasil panennya. Orang tani tidak dapat memforsir tanamannya berkembang kilat dengan metode memotong batang ataupun daunnya. Tumbuhan itu berhasil pada dikala itu serta kala beliau berhasil. Kewajiban orang tani merupakan melindungi perkembangan tumbuhan yang sempurna bebas dari hama dan penyakit, dan akhirnya memberikan panen, tanaman tumbuh dan sembuh. Hal ini juga berlaku bagi guru. Guru tidak bisa memaksa siswa untuk menjadi ini atau itu.

Siswa dewasa cocok dengan kemampuannya. Kewajiban seseorang guru merupakan menyambut, membimbing serta membimbing peserta didik supaya bisa berkembang serta berusia. 2 perihal yang dibutuhkan untuk seseorang guru buat berperan selaku instruktur. Awal, guru wajib menguasai peserta didik yang mereka didik. Misalnya, menguasai style serta Kerutinan belajarnya, menguasai daya serta bakatnya. Kedua, guru butuh menguasai serta merancang

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 3 No 1 (2023) 154-165 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v3i1.2451

bagus dalam memutuskan misi serta keahlian yang mau digapai ataupun dalam merancang cara kegiatan belajar mengajar. Cara orientasi berjalan dengan baik jika guru telah merencanakan terlebih dahulu kemana siswa akan dibawa, apa yang harus dilakukan, dll. (Diposting pada 27 Agustus 2008:

f. Guru itu seperti mesin

Dalam kegiatan belajar mengajar, dorongan merupakan salah satu pandangan energik yang sangat berarti. Siswa sering gagal bukan karena cacat, tetapi karena kurangnya motivasi. Untuk mencapai yang terbaik hasil belajar, guru harus kreatif dalam menciptakan kegiatan belajar bagi siswa.

Beberapa hal penting untuk membangkitkan dorongan berlatih dalam belajar merupakan:

- Menetapkan tujuan yang dapat dicapai,
- Melibatkan siswa,
- Membuat perubahan belajar yang nyaman,
- Penghargaan atas keberhasilan siswa,
- Memberikan umpan balik yang positif,
- menjelaskan pekerjaan kepada siswi dan penjelasan yang sesuai
- berkompetisi dan kerjasama.

g. Guru bertugas memperbaiki

Guru bertugas memperbaiki dan mengakumulasi informasi ataupun data mengenai kesuksesan pendidikan. Tidak cuma hasil akhir pendidikan(berbentuk angka ataupun nilai), namun pula kemajuan, prestasi, dan keterampilan siswa selama proses pendidikan dievaluasi.

KONSEP PENGEMBANGAN PROFESI GURU TK/PAUD

Pengembangan handal bisa didefinisikan dalam banyak metode. Opini ini dikemukakan oleh Alba serta Sandberg(Diah Riana Meter, 2009:)“ Rancangan pengembangan pekerjaan tidak didefinisikan dengan bagus. Umumnya, pekerjaan didefinisikan bersumber pada wawasan objektif yang analitis. Pembuatan dini keahlian handal dicoba paling utama melewati program pendidikan besar opsi, dengan pengembangan lebih lanjut dalam bermacam wujud.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 3 No 1 (2023) 162-181 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v3i1.2451

Bawah opini Albadan Sandberg merupakan kalau pekerjaan dicirikan selaku bawah wawasan analitis serta wawasan objektif, sebab pengembangan handal yang besar ini menginginkan program pendidikan besar dengan bermacam wujud pengembangan. Pengembangan handal guru ialah usaha buat mensupport guru dalam meluaskan wawasan, menaikkan keahlian membimbing serta meningkatkan ikatan profesionalnya alhasil guru jadi pakar dalam mengatur aktivitas pendidikan untuk peserta didik. Pendidikan prasekolah mempunyai kedudukan yang amat pokok, sebab pendidikan pada era ini mempunyai akibat yang amat berarti untuk kemajuan anak di era depan. Oleh sebab itu, pendidikan anak umur dini butuh menemukan atensi sungguh-sungguh dari bermacam pandangan. Sedang banyak yang wajib dibahas. Buat pekerjaan guru informal, butuh dicermati kalau tingkatan kualifikasi tidak bisa penuh desakan. Layanan PAUD paling utama diserahkan oleh guru profesional dengan bermacam keahlian bawah. Sedang banyak guru PAUD di bumi pendidikan(PAUD informal dengan kualifikasi SMP serta SMA), sebaliknya peraturan negeri no 19 Tahun 2005 mengharuskan guru di aspek pendidikan anak umur dini buat mempunyai sangat sedikit 4 program penataran pembibitan pendidikan(D- IV) ataupun program ahli belia(S1). Oleh sebab itu, guru PAUD nonformal wajib konsisten mempunyai titel yang penuh persyaratan yang dibutuhkan.

Rendahnya mutu pembelajaran yang diserahkan oleh guru PAUD menimbulkan jeleknya mutu berlatih membimbing di area PAUD. Misalnya, hingga dikala ini sedang terdapat sebagian cara pendidikan anak umur dini yang dikira kurang pas alhasil memunculkan banyak kritik. Misalnya, membuat cara pendidikan serta kegiatan belajar mengajar yang sangat akademis, tertata serta kelu; ataupun aktivitas berlatih yang lebih berarti dari membaca, menulis serta berhitung; Di bagian lain, banyak pandangan kemajuan anak yang belum menemukan atensi, semacam pengembangan daya cipta, independensi, pengembangan pandangan diri yang positif, kemampuan diri, serta proteksi kepada perilaku- perilaku positif berlebihan yang lain.

Pengembangan pekerjaan pengajar PAUD nonformal bisa berjalan melewati 3 rute ialah rute perorangan, rute keamanan serta rute kelompok pekerjaan. Ekspedisi individu merupakan upaya pengembangan yang dicoba oleh seluruh orang, bagus langsung ataupun tidak langsung, dicoba serta difungsikan oleh pengajar(guru, guru ataupun gelar lain). Sebaliknya rute kelembagaan ialah usaha pengembangan pekerjaan pengajar PAUD yang dicoba melewati instansi pendidikan resmi, nonformal, serta kelompok pekerjaan.

1. Pengembangan Pribadi

Upaya individu yang dapat dilakukan guru PAUD untuk mengembangkan keterampilan profesionalnya antara lain:

- Berlatih menyayangi jadi guru. Ini berarti kalau guru berlatih buat mencari keadaan positif dalam profesinya selaku guru serta setelah itu mensyukurinya. Kesukaan kepada profesi bisa timbul kala Kamu memahami serta menguasai profesi, yang membolehkan Kamu merasakan berartinya bertugas untuk diri sendiri, untuk peserta didik, untuk warga serta orang lain.
- Membaca majalah, pesan berita, postingan serta pesan berita yang berhubungan dengan pendidikan anak umur dini. Supaya guru tidak tertinggal dalam kemajuan bumi pendidikan umur dini, guru wajib dididik dengan basis pustaka pustaka.
- Berlatih sembari melaksanakan Ini merupakan metode yang amat efisien buat meningkatkan keahlian handal. Melewati profesi guru, mereka mendapatkan pengalaman yang bisa dipakai guru buat memperhitungkan apakah profesi kita betul ataupun salah. Praktik- praktik itu bisa dijadikan bawah buat membetulkan kekeliruan, misalnya dalam penataran pembibitan, penyajian materi didik, pemakaian cara pembelajaran, penentuan serta pemakaian materi. Dengan begitu, dimungkinkan buat bertugas dengan cara pas buat menguatkan serta menaikkan profesi.
- Berlatih bersama sahabat ataupun partner. Melewati pertemuan yang teratur serta kesekian, guru bisa membahas permasalahan yang timbul di tempat kerjanya. Riset sejawat pula membolehkan kita buat memberi pengalaman dengan kanak- kanak, konsep riset, pengembangan kurikulum, serta banyak lagi.

2 Pengembangan melalui jalur kelembagaan

Usaha pengembangan pekerjaan guru PAUD nonformal yang bisa dicoba melewati rute nyaman antara lain:

- Peluang yang terus menjadi besar terbuka untuk Instansi Penataran pembibitan Daya Kependidikan(LPTK) buat menyelenggarakan Program Pendidikan Guru Anak Umur Dini(PG- PAUD).
- Instansi Penataran pembibitan Daya Kependidikan(LPTK) yang menyelenggarakan kurikulum PG- PAUD sudah melengkapi program ini sepanjang penataran pembibitan guru. Perihal ini bisa dicoba antara lain

dengan menguatkan program dengan rancangan ataupun dengan tingkatan serta tipe kompetensi yang diperlukan oleh alun- alun.

- Menaikkan kerjasama antara instansi pendidikan prajabatan atau perencanaan, instansi penataran pembibitan atau kenaikan, serta instansi PAUD selaku area kegiatan pengajar PAUD.
- Mengaitkan penataran pembibitan atau kenaikan kemampuan dengan kenaikan kualifikasi. Selanjutnya hasil berlatih atau penataran pembibitan dan perencanaan pendidikan supaya bisa dipakai buat memperoleh permisi berlatih.

3. Pengembangan melewati kelompok profesionalisasi

Usaha yang bisa dicoba melewati kelompok pekerjaan antara lain:

- Menegosiasikan pendidikan lanjutan nonformal dan informal.
- Mencoba membuat kode etik bagi guru menjadi sulit.

Kehidupan seorang guru kejuruan.

- Organisasi profesi diperkuat untuk memperkuat upaya memperkaya kegiatan forum ilmiah dimana isu-isu profesional pendidikan anak dan pendidikan anak usia dini dibahas.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, guru adalah orang yang tugasnya (makna hidup, pekerjaan) adalah mengajar. Pengertian jabatan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah suatu jabatan (jabatan) dalam suatu pemerintahan atau organisasi. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, profesionalisme membutuhkan keahlian khusus. Tugas dan peran guru, menurut kriteria NEA (198) adalah sebagai berikut: tugas terkait dengan aktivitas intelektual; tugas pengembangan ilmu; tugas yang memerlukan pelatihan intensif; tugas yang membutuhkan pelatihan kerja terus menerus; jabatan karir yang prospektif; tugas yang mengutamakan pelayanan daripada keuntungan pribadi.

Guru juga terkait dengan organisasi profesi yang kuat dan memiliki ciri-ciri guru sebagai berikut: sumber pendidikan, sebagai pemimpin, sebagai administrator, guru migran; guru sebagai evaluator.

Sementara itu, konsep pengembangan profesi TK/PAUD dapat dilakukan melalui beberapa jalur, yaitu:

1. Pengembangan melalui jalur pribadi

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 3 No 1 (2023) 154-165 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v3i1.2451

- Belajar mencintai mengajar bekerja
- Membaca koran dan artikel terkait Maga PAUD
- Belajar dan bekerja .
- Belajar bersama teman atau kolega.

2. Pengembangan melalui jalur kelembagaan

- Semakin terbukanya peluang Lembaga Pengembangan Profesi (LPTK) menyelenggarakan program Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PG-PAUD).
- Lembaga Pengembangan Profesi Tenaga Kependidikan (LPTK) yang menyelenggarakan program PG-PAUD mengembangkan program ini dalam bidang pelatihan guru.
- Perluasan kerjasama antara lembaga pendidikan prasekolah/pendidikan persiapan, lembaga pendidikan/perbaikan dan lembaga PBMT sebagai wilayah kerja guru MTMU.
- Hubungan pelatihan/peningkatan dengan peningkatan
- Hubungan pelatihan/peningkatan kegiatan dengan peningkatan kualifikasi.

3 Pengembangan melalui profesionalisasi

PAUD secara informal dan nonformal dapat dikembangkan secara bertahap memperoleh kualifikasi mengajar formal di tingkat sekolah dasar dan pengalaman di tingkat perguruan tinggi.

- Perlahan dan sungguh-sungguh diupayakan agar Kode Etik Guru dapat menghidupkan kembali kehidupan guru yang profesional.
- Organisasi profesi diperkuat untuk memperkaya kegiatan forum ilmiah yang membahas masalah dan upaya spesialis di bidang pendidikan anak.

KESIMPULAN

Guru adalah pendidik dan guru yang mengajar anak usia dini melalui sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru ini harus memiliki semacam kualifikasi formal. Dengan definisi yang lebih luas, siapa pun yang mengajarkan sesuatu yang baru juga dapat dianggap sebagai guru. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 3 No 1 (2023) 162-181 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v3i1.2451

tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan bahwa guru atau pendidik prasekolah adalah orang yang bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran; membimbing, merawat dan melindungi siswa. Karena PAUD merupakan masa keemasan, maka pembelajaran guru tidak hanya berhenti pada menginformasikan siswa, tetapi juga harus memahami karakteristik siswa sehingga dapat membantu mereka mengatasi kesulitan belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Arsyad. (2019). Hubungan Antara Capaian Pembelajaran Dasar-Dasar Penelitian dan Statistik Dengan Mutu Skripsi: Studi Analisis di STKIP Muhammadiyah Bogor.

Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan 12 (2), 95-110.

Arsyad, Arsyad; Salahudin. (2018). Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan 16 (2), 166-178.

Arsyad, Arsyad; Sulfemi, Wahyu Bagja. (2016). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

(PKB) Bagi Guru Melalui Program Induksi Guru Pemula (PIGB). Prosiding Seminar Nasional.9 (1), 36-41

Palettei, Arsyad Djamaluddin; Sulfemi, Wahyu Bagja. (2019). Pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia (JPDI) 4 (2), 53 – 58

Sudarwan. (2011). Pengantar Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Sudjana. (2004). Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung: Falah Production.

Sekolah Dasar. (1997). Pedoman Pelaksanaan Sistem Pendidikan Profesional Guru Sekolah